

PERAN INDUSTRI KECIL DALAM LANDASAN PEMBANGUNAN INDUSTRI NASIONAL

Hamzah Miftahun Ni`am¹, Herwin Afrizal Rahman², Menur Putria Duwy³,
Naerul Edwin Kiky Aprianto⁴

Ekonomi Syariah, Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Islam,

Universitas Islam Negeri Profesor Kiai Haji Saifuddin Zuhri Purwokerto

Email : niamsveltepencil123@gmail.com¹, herwinarr@gmail.com², menurputria32@gmail.com³,
naerul_edwin@yahoo.com⁴

ABSTRAK

Perekonomian negara Indonesia saat ini mengalami pertumbuhan ekonomi yang lebih baik dan meningkat. Hal demikian dapat diketahui dari adanya Industri Kecil Menengah yang berperan penting didalamnya, sehingga dapat meningkatkan pembangunan industri nasional dan bisa mendorong ekonomi suatu negara serta meningkatkan taraf hidup masyarakat. Salah satunya mengembangkan berbagai bisnis seperti konveksi dan kerajinan tangan. Pada Umumnya, barang-barang yang diproduksi merupakan jenis barang yang digunakan kebutuhan sehari-hari. Peranan pemerintah daerah sebagai entrepreneur yaitu, pemerintah daerah dapat mendorong tumbuhnya entrepreneur melalui kebijakan kecil atau industri kecil. Kebijakan bagi usaha kecil yaitu melalui pemberian bantuan dan pelatihan kepada usaha perorangan untuk meningkatkan usahanya. Apabila seorang pengusaha kekurangan modal maka pemerintah bisa membantu dengan memberi kredit dan subsidi kepada pengusaha di daerah.

Kata Kunci: Pertumbuhan Ekonomi, Industri Kecil Menengah, Peran Pemerintah

ABSTRACT

The economy of Indonesia is currently experiencing better and improved economic growth. This can be seen from the presence of Small and Medium Enterprises (SMEs) that play an important role in it, thus boosting the development of the national industry and driving the economy of a country while improving the living standards of its people. One of the ways is by developing various businesses, such as garment production and handicrafts. Generally, the products produced are items used for daily needs. The role of the local government as an entrepreneur is to encourage the growth of entrepreneurship through policies that support small businesses or industries. Policies for small businesses include providing assistance and training to individual enterprises to improve their businesses. If an entrepreneur lacks capital, the government

Article History

Received: Desember 2024
Reviewed: Desember 2024
Published: Desember 2024

Plagirism Checker No 223
DOI : Prefix DOI :
10.8734/Musytari.v1i2.365

Copyright : Author
Publish by : Musytari



This work is licensed under
a [Creative Commons
Attribution-
NonCommercial 4.0
International License](https://creativecommons.org/licenses/by-nc/4.0/)

can help by providing loans and subsidies to business owners in the region.

Keywords: *Economic Growth, Small And Medium Enterprises, Government Role*

PENDAHULUAN

Usaha Kecil dan Menengah (IKM) merupakan kegiatan ekonomi yang secara mekanis, kimia, atau manual mengubah barang pokok menjadi barang jadi atau barang setengah jadi dan/atau dari barang bernilai rendah menjadi barang bernilai tinggi. Propertinya akan disempurnakan lebih lanjut oleh pengguna akhir. Upaya meningkatkan daya saing UKM manufaktur dalam menghadapi globalisasi dan persaingan yang ketat membuat sentra manufaktur harus mampu menjawab tantangan global, seperti Mendorong inovasi produk dan jasa, mengembangkan sumber daya manusia dan teknologi, serta memperluas wilayah pemasaran. (Supriyadi, 2017).

Peran Industri Kecil dalam Landasan Pembangunan Industri Nasional berfokus pada kontribusi sektor industri kecil terhadap perekonomian dan pembangunan industri secara keseluruhan di suatu negara, khususnya Indonesia. Industri kecil memainkan peran penting dalam menciptakan lapangan pekerjaan, mendorong pertumbuhan ekonomi, meningkatkan daya saing produk domestik, serta mendukung keberagaman dalam struktur ekonomi Industri kecil di Indonesia memiliki kontribusi signifikan terhadap PDB (Produk Domestik Bruto) nasional. Meskipun skala operasionalnya lebih kecil dibandingkan industri besar, industri kecil dapat menyediakan lapangan kerja yang sangat besar, yang membantu mengurangi pengangguran dan meningkatkan kesejahteraan masyarakat. Salah satu tantangan terbesar bagi negara berkembang adalah menciptakan lapangan kerja yang cukup bagi populasi yang terus berkembang. Industri kecil sering kali menjadi penyelamat dalam hal penciptaan pekerjaan, baik di sektor manufaktur, pertanian, atau sektor kreatif lainnya. Industri kecil juga berfungsi sebagai wahana bagi pengembangan kewirausahaan lokal. Mendorong masyarakat untuk berinovasi, membuka usaha baru, serta memperkenalkan produk-produk lokal yang memiliki nilai jual di pasar domestik maupun internasional. (Yolanda, 2024)

Industri kecil dapat meningkatkan kualitas dan daya saing produk domestik, baik untuk memenuhi permintaan pasar dalam negeri maupun pasar ekspor. Hal ini menjadi penting dalam mengurangi ketergantungan terhadap produk impor dan memperkuat ketahanan ekonomi nasional. Meskipun memiliki peran yang vital, industri kecil juga menghadapi berbagai tantangan, seperti keterbatasan modal, akses terhadap teknologi yang lebih maju, dan kesulitan dalam memperoleh pasar yang lebih luas. Faktor-faktor ini membatasi potensi mereka dalam mendukung pembangunan industri nasional secara maksimal. Pemerintah memiliki peran penting dalam memberikan dukungan kepada industri kecil melalui kebijakan-kebijakan yang mendorong pengembangan sektor ini, termasuk pemberian fasilitas pembiayaan, pelatihan keterampilan, serta akses pasar yang lebih luas. Ketersediaan infrastruktur yang baik, baik dari segi transportasi, teknologi, maupun akses bahan baku, menjadi faktor penting dalam mendukung keberhasilan industri kecil. Penguatan infrastruktur ini diharapkan dapat meningkatkan produktivitas industri kecil dan daya saingnya di pasar global. (Diana, 2020)

LANDASAN TEORI

Industri kecil memegang peranan penting dalam pembangunan industri nasional. Sebagai sektor yang fleksibel, industri kecil mampu bertahan di tengah dinamika ekonomi global dan berkontribusi pada pertumbuhan ekonomi melalui penciptaan lapangan kerja, peningkatan pendapatan masyarakat, serta diversifikasi produk industri. Berikut adalah tinjauan literatur yang mendukung peran strategis industri kecil dalam pembangunan industri nasional.

1. Industri Kecil sebagai Pilar Ekonomi Lokal

Industri kecil sering kali menjadi tulang punggung ekonomi di tingkat lokal. Menurut Todaro dan Smith (2020), industri kecil berfungsi sebagai mesin pertumbuhan ekonomi daerah dengan memberikan kontribusi signifikan terhadap Produk Domestik Bruto (PDB). Data dari Kementerian Perindustrian menunjukkan bahwa sektor industri kecil menyumbang lebih dari 20% PDB nasional. Selain itu, sektor ini menyerap sekitar 60% tenaga kerja nasional, menjadikannya instrumen penting dalam mengatasi pengangguran.

Dalam konteks pembangunan industri nasional, industri kecil berperan sebagai basis untuk meningkatkan daya saing industri. Hal ini disebabkan oleh kemampuan industri kecil untuk menyediakan bahan baku bagi industri besar, menciptakan rantai pasok yang efisien, serta menjadi inkubator inovasi lokal.

2. Kontribusi pada Diversifikasi Ekonomi

Salah satu keunggulan industri kecil adalah kemampuan untuk memproduksi berbagai jenis barang dan jasa, termasuk produk yang bernilai tambah tinggi. Diversifikasi ekonomi ini penting untuk mengurangi ketergantungan pada sektor tertentu, seperti pertanian atau sumber daya alam. Porter (1990) menekankan bahwa diversifikasi industri kecil memperkuat keunggulan kompetitif nasional melalui inovasi dan penguasaan pasar lokal maupun global. Sebagai contoh, industri kecil di sektor kerajinan tangan dan makanan olahan menunjukkan potensi besar untuk menembus pasar ekspor. Program pemerintah, seperti Kredit Usaha Rakyat (KUR) dan kemitraan dengan e-commerce, membantu memperkuat akses pasar bagi pelaku industri kecil.

3. Inovasi dan Teknologi dalam Industri Kecil

Meskipun memiliki keterbatasan modal, industri kecil mampu mengadopsi teknologi sederhana yang sesuai dengan kebutuhan lokal. Penelitian oleh Schumpeter (1934) menunjukkan bahwa inovasi tidak hanya berasal dari industri besar, tetapi juga dari pelaku usaha kecil yang mampu menciptakan solusi unik. Industri kecil di Indonesia telah membuktikan adaptabilitasnya melalui penggunaan teknologi tepat guna, seperti mesin pengolahan makanan atau alat pertanian sederhana.

Peran pemerintah dalam memberikan dukungan berupa pelatihan teknologi dan akses terhadap riset menjadi kunci untuk meningkatkan produktivitas industri kecil. Program seperti **technology incubator** dan transfer teknologi dari lembaga penelitian menjadi langkah strategis untuk mendorong daya saing sektor ini.

4. Tantangan dan Kebijakan Pendukung

Meskipun memiliki peran strategis, industri kecil menghadapi sejumlah tantangan, seperti keterbatasan akses modal, rendahnya kualitas sumber daya manusia, dan kurangnya akses terhadap pasar global. Penelitian oleh Tambunan (2019) menunjukkan bahwa 70% pelaku usaha kecil masih terkendala dalam mendapatkan pembiayaan formal.

Untuk mengatasi tantangan ini, pemerintah telah mengeluarkan berbagai kebijakan, seperti pemberian insentif pajak, pelatihan kewirausahaan, dan pembentukan kawasan industri kecil. Sinergi antara pemerintah, sektor swasta, dan lembaga pendidikan diperlukan untuk menciptakan ekosistem yang mendukung pengembangan industri kecil.

5. Landasan bagi Industrialisasi Nasional

Industri kecil bukan hanya penopang ekonomi lokal tetapi juga landasan untuk membangun industrialisasi nasional yang inklusif dan berkelanjutan. Pembangunan berbasis industri kecil menciptakan pemerataan pembangunan antarwilayah dan mengurangi kesenjangan ekonomi. Menurut UNIDO (2021), strategi industrialisasi yang melibatkan industri kecil lebih efektif dalam meningkatkan ketahanan ekonomi nasional. dengan memberikan perhatian pada sektor ini, Indonesia dapat membangun basis industri yang kuat, menciptakan rantai pasok domestik yang kokoh, dan memperluas daya saing produk dalam negeri. Oleh karena itu, peran industri kecil harus terus diperkuat melalui kebijakan yang progresif dan dukungan lintas sektor.

Keterkaitan peran industri kecil dalam landasan pembangunan industri nasional dengan implementasi program pengembangan Industri Kecil Menengah (IKM) oleh Dinas Perindustrian Kabupaten Bekasi sangat erat. Industri kecil merupakan salah satu penggerak utama ekonomi nasional, terutama dalam menciptakan lapangan kerja dan mendukung pertumbuhan ekonomi daerah. Kabupaten Bekasi, sebagai salah satu wilayah industri strategis di Indonesia, memanfaatkan program pengembangan IKM untuk mendorong kontribusi sektor ini terhadap pembangunan industri secara menyeluruh.

Program pengembangan IKM yang dilakukan Dinas Perindustrian Kabupaten Bekasi meliputi pelatihan kewirausahaan, fasilitasi akses permodalan, serta pendampingan dalam pemasaran produk lokal. Upaya ini bertujuan meningkatkan produktivitas, kualitas, dan daya saing produk dari IKM, yang pada akhirnya memperkuat landasan industri nasional. Selain itu, melalui dukungan dalam penerapan teknologi tepat guna, program ini membantu IKM mengintegrasikan inovasi yang relevan dengan kebutuhan pasar modern.

Keterkaitan tersebut semakin nyata karena IKM yang berkembang tidak hanya menciptakan lapangan kerja di tingkat lokal, tetapi juga menjadi bagian dari rantai pasok industri besar, baik dalam penyediaan bahan baku maupun produk jadi. Dengan penguatan IKM melalui program ini, Kabupaten Bekasi berperan signifikan dalam menciptakan ekosistem industri nasional yang inklusif dan berkelanjutan.

Keterkaitan peran industri kecil dalam landasan pembangunan industri nasional dengan implementasi program pengembangan Industri Kecil Menengah (IKM) oleh Dinas Perindustrian Kabupaten Bekasi sangat erat. Industri kecil merupakan salah satu penggerak utama ekonomi nasional, terutama dalam menciptakan lapangan kerja dan mendukung pertumbuhan ekonomi daerah. Kabupaten Bekasi, sebagai salah satu wilayah industri strategis di Indonesia, memanfaatkan program pengembangan IKM untuk mendorong kontribusi sektor ini terhadap pembangunan industri secara menyeluruh.

Program pengembangan IKM yang dilakukan Dinas Perindustrian Kabupaten Bekasi meliputi pelatihan kewirausahaan, fasilitasi akses permodalan, serta pendampingan dalam pemasaran produk lokal. Upaya ini bertujuan meningkatkan produktivitas, kualitas, dan daya saing produk dari IKM, yang pada akhirnya memperkuat landasan industri nasional.

Selain itu, melalui dukungan dalam penerapan teknologi tepat guna, program ini membantu IKM mengintegrasikan inovasi yang relevan dengan kebutuhan pasar modern.

Keterkaitan tersebut semakin nyata karena IKM yang berkembang tidak hanya menciptakan lapangan kerja di tingkat lokal, tetapi juga menjadi bagian dari rantai pasok industri besar, baik dalam penyediaan bahan baku maupun produk jadi. Dengan penguatan IKM melalui program ini, Kabupaten Bekasi berperan signifikan dalam menciptakan ekosistem industri nasional yang inklusif dan berkelanjutan. (Dias Satria, 2023)

METODE PENELITIAN

Metode penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif melalui literature review untuk memahami dan mengeksplorasi topik penelitian secara mendalam berdasarkan kajian literatur yang relevan. Penelitian ini bertujuan untuk mengidentifikasi, menganalisis, dan mensintesis informasi dari berbagai sumber sekunder yang telah diterbitkan, seperti buku, jurnal, artikel ilmiah, laporan penelitian, dan dokumen resmi. Penelitian ini bersifat deskriptif eksploratif, di mana fokus utamanya adalah mengumpulkan dan menganalisis data kualitatif dari literatur yang sudah ada. Literature review digunakan untuk merangkum, menginterpretasikan, dan memberikan wawasan mengenai topik tertentu berdasarkan temuan dari penelitian terdahulu.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Industri Mikro Kecil

Pengertian industri kecil menurut Rencana Induk Pengembangan UKM yang diterbitkan oleh Departemen Perindustrian dan Perdagangan Republik Indonesia (2002) menyebutkan bahwa industri kecil merupakan kegiatan ekonomi dilakukan oleh perseorangan, rumah tangga, atau perusahaan dengan tujuan menghasilkan barang atau jasa untuk dijual secara komersial, dengan kekayaan bersih tidak lebih dari 200 juta rupiah dan omzet tahunan tidak lebih dari 1 miliar rupiah. Industri menengah adalah kegiatan ekonomi yang dilakukan oleh perorangan atau organisasi dengan tujuan menghasilkan barang dan jasa untuk transaksi komersial, dengan omzet tahunan lebih dari satu miliar rupiah dan kurang dari 50 miliar rupiah. (Kristianti, 2024)

Keberadaan puluhan juta perusahaan kecil yang terpecah atau mengelompok dalam sentra/kluster menandai sebuah struktur industri kecil yang tidak terorganisasi sehingga dipandang kurang layak dianalisis secara sistematis. Dalam hal ini, skala usaha yang relatif kecil sering dipandang sebagai sebuah kekurangan dan kelemahan yang cukup signifikan di seluruh dimensi operasional dan serta pola-pola bisnis yang ingin dikembangkan oleh pelaku IKM. Dengan skala usaha yang relatif kecil ini, para pelaku IKM seolah-olah terasingkan dari jejaring yang lebih luas dalam memajukan usaha mereka. Keterbatasan yang dimiliki oleh IKM ini praktis mempengaruhi perilaku mekanistik mereka yang juga sangat terbatas. Jamak diketahui bahwa industri kecil merupakan sektor bisnis yang withering lemah dalam melakukan terobosan usaha yang disebabkan oleh ketidakmampuan mereka melakukan berbagai strategi yang diperlukan. Pelaku IKM melakukan berbagai strategi bisnis kendatipun strategi mereka digambarkan bersifat casual, implisit, intuitif dan inkremental (Cragg dkk., 2002), sehingga konseptualisasi strategi bisnis untuk IKM sangat berbeda dengan industri besar. Perilaku mekanistik yang terkesan casual ini disebabkan pengusaha IKM umumnya lebih fokus pada strategi yang tersirat ketimbang secara eksplisit. Pada umumnya strategi bisnis yang diterapkan

oleh pengusaha IKM lebih didasarkan pada pengalaman. yang dimiliki dan berjalan secara pragmatis. (Hoetono, 2017)

Pengembangan industri kecil dipengaruhi oleh dua faktor, pertama faktor dari dalam berupa kemampuan pada diri seorang pengusaha untuk mengembangkan suatu usaha meliputi etos kerja yang tinggi, kemampuan manajemen yang baik, serta keberanian untuk berinovasi. Kedua, faktor dari luar berupa kondisi lingkungan yang dapat mempengaruhi kondisi usaha yang ada, baik secara langsung maupun tidak langsung berupa bantuan terstruktur, luasnya permintaan barang, maupun kemudahan dalam mendapatkan bahan baku. Industri kecil yang berkembang sekarang ini terdiri dari berbagai jenis, mulai dari industri konveksi, industri kerajinan, sampai industri kuliner. Industri kecil sebenarnya sebanding dengan fenomena arisan yang ditemukan oleh Clifford Geertz di kalangan pedagang Jawa. Geertz menyebut perkumpulan kredit bergilir adalah kegiatan arisan di kalangan pedagang. Fenomena ini merupakan perubahan masyarakat dari tradisional agraris menuju cutting edge kapitalis (Ahimsa-Putra, 2003:413). Industri kecil terbatas pada jumlah peserta yang kecil serta bentuk organisasi yang sederhana. (Muasyaroh, 2019)

Usaha Kecil Menengah (IKM) juga disebut sektor industri kecil dan menengah yang terdapat di berbagai lokasi, baik perkotaan maupun pedesaan.

Berdasarkan data BPS (Badan Pusat Statistik) tahun 2022 sebanyak industri, di Indonesia pola spasial usaha kecil dan menengah (IKM) terkonsentrasi di Pulau Jawa, dan konsentrasi tertinggi industri berada di Jawa Tengah yaitu sebesar 20,6% Jumlahnya secara nasional sebanyak IKM. Konsentrasi industri tertinggi pada Usaha Kecil Menengah (IKM) di Jawa Tengah terutama disebabkan oleh letaknya yang strategis di tengah Pulau Jawa, di perbatasan Provinsi Jawa Barat dan Daerah Istimewa Yogyakarta. Infrastruktur yang relatif baik seperti jaringan transportasi dan konektivitas juga berperan penting dalam mendukung kegiatan industri. Lokasinya di jalur transportasi utama memudahkan akses ke pasar nasional dan internasional serta distribusi bahan mentah dan produk jadi. (Rahma, 2024)

Keberhasilan usaha industri kecil dipengaruhi oleh berbagai faktor. Kinerja usaha Perusahaan merupakan salah satu tujuan dari setiap pengusaha. Kinerja usaha industri kecil dapat diartikan sebagai tingkat keberhasilan dalam pencapaian maksud atau tujuan yang diharapkan. Sebagai ukuran keberhasilan usaha suatu perusahaan dapat dilihat dari berbagai aspek, seperti: kinerja keuangan, picture perusahaan, maupun lainnya. Pickle (1989) dalam penelitiannya yang dilakukan terhadap 97 director perusahaan kecil, menghasilkan 5 karakteristik kepribadian yang menyumbangkan keberhasilan usaha kecil, yaitu: (1) *drive*, (2) *mental capacity*, (3) *human relations capacity*, (4) *communications capacity*, dan (5) *specialized information*.

Menurut Luk (1996) berkaitan dengan faktor penentu keberhasilan usaha industri kecil ini, hasil penelitiannya menemukan bahwa keberhasilan usaha kecil ditandai oleh inovasi, perilaku mau mengambil resiko. Begitu juga hasil penelitian Murphy dalam sumber yang sama menemukan bahwa keberhasilan usaha kecil disumbangkan oleh kerja keras, dedikasi, dan komitmen terhadap pelayanan dan kualitas. Berbagai faktor penentu keberhasilan usaha industri kecil hasil identifikasi penelitian Luk tersebut pada dasarnya adalah cerminan dari kemampuan usaha (pengetahuan, sikap dan keterampilan), pengalaman yang relevan, motivasi kerja dan Tingkat pendidikan seseorang pengusaha. Menurut Algifari (2003:118) keberhasilan usaha dapat dilihat dari efisiensi proses produksi yang dikelompokkan berdasarkan efisiensi secara teknis

dan efisiensi secara ekonomis. Sedangkan Jane (1997:22) mengatakan bahwa penilaian tentang kemampuan dapat diukur dengan menggunakan beberapa dimensi yaitu efektivitas, efisiensi dan equitas/kewajaran harga. (Purnama, 2010)

Pembangunan Industri Nasional

Industri di Indonesia sendiri sudah ada dalam undang – undang No 5 Tahun 1984 yang berbunyi Industri merupakan kegiatan ekonomi untuk mengolah bahan mentah atau baku baik mentah, setengah jadi, ataupun yang sudah jadi menjadi barang yang memiliki nilai lebih tinggi agar mendapat keuntungan. (Indriyanti, 2023)

Pembangunan seringkali dikaitkan erat dengan industrialisasi, sehingga pengertiannya disamakan dengan tingkat kemajuan yang pertama kali dicapai oleh Inggris melalui revolusi industri. Revolusi Industri sendiri merujuk pada serangkaian inovasi yang memungkinkan penghematan biaya melalui penggunaan mesin uap. Inovasi ini memungkinkan Inggris untuk meningkatkan produksinya hingga 400 persen pada paruh pertama abad ke-19. Sejak saat itu hingga sekarang, salah satu indikator utama pembangunan adalah peningkatan pendapatan per kapita, yang sebagian besar dipicu oleh industrialisasi. (Jaya, 2020)

Pembangunan industri nasional di Indonesia sendiri sudah mulai berkembang beberapa terakhir ini , tentunya dengan pertimbangan tersebut ada harapan agar hal ini dapat meningkatkan ekonomi juga. Di Indonesia sendiri industri manufaktur menjadi industri dengan pembangunan yang cepat, tentunya sektor ini sangat vital bagi pembangunan ekonomi negara karena kontribusinya terhadap pencapaian tujuan pembangunan ekonomi nasional, terutama dalam meningkatkan Produk Domestik Bruto (PDB) yang signifikan. (Harahap, 2023)

Pembangunan industri nasional memiliki beberapa tujuan, yaitu ;

- a. Menjadikan industri nasional sebagai pilar utama dan penggerak perekonomian internasional.
- b. mencapai kedalaman kekuatan struktural dalam industri.
- c. Mewujudkan industri yang mandiri, memiliki daya saing, maju, serta berfokus pada keberlanjutan (Industri Hijau).
- d. Menjamin kepastian berusaha, menciptakan persaingan yang sehat, serta mencegah dominasi atau penguasaan industri oleh satu pihak yang dapat merugikan masyarakat.
- e. Membuka peluang usaha dan memperluas kesempatan kerja.
- f. Mewujudkan pemerataan pembangunan industri di seluruh wilayah Indonesia untuk memperkuat ketahanan nasional.
- g. Meningkatkan kemakmuran dan kesejahteraan masyarakat secara adil. (Wibowo, 2020)

Singkatnya pembangunan industri nasional adalah agar ekonomi suatu negara dapat terdorong maju, dan juga meningkatkan taraf hidup, tentunya Pembangunan industri nasional juga memiliki visi dan misi :

Visi Pembangunan Industri Nasional:

1. Membangun struktur industri nasional yang kuat, stabil, sehat, dan adil;
2. Mendorong dunia usaha untuk dapat bersaing di tingkat global dengan persaingan yang semakin intens; serta

3. Mengarahkan industri menuju kemajuan dan perkembangan yang berkelanjutan.

Misi Pembangunan Industri Nasional:

1. Memperluas peran usaha rakyat sebagai pendorong utama perekonomian;
2. Memperdalam dan memperkuat fondasi struktur industri nasional;
3. Menciptakan industri hijau sebagai sektor yang mandiri, kompetitif, dan maju; serta
4. Meningkatkan penciptaan lapangan kerja dan peluang usaha yang seluas-luasnya.(
Esfandiary, 2023)

Peran Pemerintah Terhadap Usaha Industri Kecil

UMKM memegang peranan yang sangat penting di setiap negara berkembang, termasuk Indonesia. UMKM memiliki peran strategis dalam pembangunan Indonesia, khususnya dalam kontribusinya terhadap Pendapatan Domestik Bruto (PDB), serta berperan di berbagai sektor seperti ekonomi dan sosial. Selain mendukung pertumbuhan ekonomi nasional dan penyerapan tenaga kerja, UMKM juga berkontribusi dalam distribusi hasil-hasil pembangunan. UMKM diharapkan dapat memberikan manfaat bagi sumber daya nasional, termasuk pemanfaatan tenaga kerja yang sesuai dengan kepentingan rakyat dan mencapai pertumbuhan ekonomi yang optimal.

Keberadaan Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) yang memiliki peran strategis dalam perekonomian nasional mendorong pemerintah untuk terus mengembangkan sektor ini. Hal ini sejalan dengan Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 17 Tahun 2013 sebagai pelaksanaan dari Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2008 tentang Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah. Berdasarkan undang-undang tersebut, UMKM didefinisikan sebagai usaha kecil yang dikelola dan dimiliki oleh individu atau sekelompok kecil orang, dengan pendapatan dan aset dalam batas tertentu. Pemerintah pusat dan daerah diwajibkan menciptakan iklim usaha yang kondusif melalui berbagai kebijakan, seperti pendanaan, penyediaan sarana dan prasarana, informasi usaha, kemitraan, perizinan, peluang usaha, promosi perdagangan, serta dukungan kelembagaan (Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2008).

Menurut Gede Diva (2009: 15-18), dalam pengembangan UMKM, peran pemerintah yang efektif dan optimal harus diwujudkan sebagai fasilitator, regulator, dan katalisator.

1. Peran Pemerintah sebagai Fasilitator

Peran pemerintah sebagai fasilitator adalah membantu UMKM dalam mencapai tujuan pengembangan usaha yang dimiliki. Pemerintah berperan memfasilitasi kebutuhan UMKM sesuai dengan kelemahan yang mereka miliki. Misalnya, jika UMKM memiliki kendala di bidang produksi, pemerintah dapat memberikan pelatihan untuk meningkatkan kemampuan mereka. Begitu pula, jika masalahnya terkait pendanaan, pemerintah bertugas mencari solusi agar UMKM memperoleh akses pembiayaan yang dibutuhkan, namun harus dilakukan secara bijak agar tidak menciptakan ketergantungan. Menurut Widjaja (2002), pembinaan adalah proses yang bertujuan untuk mendukung pertumbuhan secara berkelanjutan melalui langkah-langkah seperti mendorong, memelihara, memperbaiki, menyempurnakan, dan mengembangkan potensi yang ada.

2. Peran Pemerintah sebagai Regulator

Pemerintah berperan sebagai regulator dengan merumuskan kebijakan-kebijakan yang mendukung pembinaan dan pengembangan UMKM. Kebijakan ini dirancang untuk mempermudah UMKM agar dapat tumbuh dan berkembang secara efektif dan cepat. Dalam menjalankan fungsi ini, kewenangan pemerintah terbagi menjadi dua, yaitu kewenangan pemerintah pusat dan kewenangan pemerintah daerah. Masing-masing memiliki tanggung jawab tersendiri untuk mengatur dan mendukung masyarakat di wilayahnya.

Regulasi, baik dalam bentuk undang-undang maupun peraturan pemerintah yang mengatur aspek produksi dan perbankan UMKM, dapat mendorong peran UMKM dalam perekonomian. George J. Stigler, sebagaimana dikutip oleh Harefa (2016), menyatakan bahwa tujuan utama regulasi adalah melindungi dan memberikan manfaat kepada masyarakat atau kelompok tertentu. Manfaat regulasi ini dapat dilihat dari dua perspektif: pemerintah sebagai pembuat regulasi dan pengusaha sebagai subjek perizinan. Bagi pemerintah, perizinan berfungsi untuk menjaga ketertiban umum dan memberikan perlindungan luas kepada masyarakat. Sementara bagi pengusaha, perizinan diharapkan memberikan manfaat sosial dan ekonomi. Dengan demikian, regulasi memiliki dua tujuan utama: pertama, untuk keperluan administratif dan pengaturan; kedua, untuk mendukung pembinaan dan pengembangan.

3. Peran Pemerintah sebagai Katalisator

Peran pemerintah sebagai katalisator lebih fokus pada penyampaian informasi yang menyeluruh kepada pelaku usaha, seperti informasi mengenai bantuan dari pemerintah pusat dan daerah. Sebagai katalisator dalam pengembangan UMKM, pemerintah berperan dalam mempercepat proses transformasi UMKM menjadi perusahaan yang cepat berkembang (*fast moving enterprise*), yang berarti UMKM yang memiliki semangat kewirausahaan yang kuat dan siap berkembang menjadi usaha besar. Keterlibatan pemerintah dalam proses perubahan ini tidak dapat terjadi secara alami; pemerintah perlu mengambil langkah-langkah konkret seperti memberdayakan komunitas kreatif agar lebih produktif daripada konsumtif, memberikan penghargaan kepada UMKM, menyediakan prasarana intelektual seperti Hak atas Kekayaan Intelektual (HAKI), dan mendukung permodalan, termasuk melalui modal ventura atau dana bergulir (Diva, 2009).

KESIMPULAN

Dari literatur yang sudah ada pada makalah diatas ini dapat ditarik kesimpulan kita tidak bisa memandang remeh industri kecil dimana hal tersebut dapat berpengaruh pada pembangunan industri nasional. Pembangunan industri kecil yang banyak dapat memperluas lapangan pekerjaan, nantinya perputaran ekonomi di negara sendiri akan perlahan naik.

Tentunya peran pemerintah juga sangat penting dalam mendukung hal tersebut dimana di Indonesia sendiri pemerintah saat ini memiliki kuasa yang mendominasi, terutama pada bidang perekonomian. Dengan pembahasan diatas juga disebutkan bahwa pemerintah bisa berfungsi sebagai pemnberi fasilitas untuk industry.

Dukungan industri kecil pada suatu negara bias berupa bentuk manufaktur ataupun yang lainnya, pembangunan ini bisa menjadi pilar – pilar baru untuk pembangunan industri nasional

nantinya, hal ini bisa dibuktikan dengan adanya beberapa umkm atau usaha mikro yang berhasil mencapai industry skala nasional.

Memberikan pernyataan bahwa apa yang diharapkan, seperti yang dinyatakan dalam "Pendahuluan" akhirnya dapat mengakibatkan "Hasil dan Diskusi", sehingga ada komparabilitas. Selain itu dapat juga ditambahkan prospek pengembangan hasil penelitian dan prospek penerapan studi lanjutan. Hindari Data Statistik dan Sampaikan pula rekomendasi untuk penelitian berikutnya berdasarkan sumber.

DAFTAR PUSTAKA

- Adellia, Adi Dwiyanto, 2023, "Peran Pemerintah dalam Pengembangan UMKM Melalui Sosial Media dan E-commerce di Kota Tangerang", *jurnal.wicida.ac.id*, Vol 27 No 1.
- Arif Hoetono, "Buku Ekonomika Industri Kecil", cetakan pertama, Maret 2017, i-xvi, 350 hlm.
- Bellani Siregar, Tomi Jaffisa, 2020, "Peranan Pemerintah Dalam Pemberdayaan Usaha Mikro Kecil dan Menengah Di Indonesia Laut Dendang", *Jurnal Publik Reform UNDHAR MEDAN*.
- Chamdan Purnama, Suryanto.(2010), "Motivasi dan Kemampuan Usaha Dalam meningkatkan Keberhasilan Usaha Industri Kecil (Studi Pada Industri Kecil Sepatu di Jawa Timur)", *JURNAL MANAJEMEN DAN KEWIRAUSAHAAN*, VOL.12, NO. 2, 2010: 177-184
- Cindy Yolanda, (2024),"PERAN USAHA MIKRO KECIL, MENENGAH (UMKM) DALAM PENGEMBANGAN ENOMOMI INDONESIA", *Jurnal Ekonomi Manajemen dan Bisnis*, 2(3)
- Devi Chandra, dkk, 2017, "Peran Pemerintah Dalam Pembinaan Usaha Kecil Menengah di Kabupaten Enrekang", *Jurnal Administrasi Publik*, Vol 3, No 1.
- Diana, Luqman Hakim, (2020), "Strategi Kolaborasi Antara Perguruan Tinggi, Industri dan Pemerintah : Tinjauan Konseptual Dalam Upaya Meningkatkan Inovasi Pendidikan dan Kreatifitas Pembelajaran di Perguruan Tinggi, *Jurnal Prosiding Konferensi Nasional Ekonomi Manajemen dan Akuntansi*, (14)
- Edy, Endang, Derriawan, dkk. (2017). "Analisis Faktor-faktor dalam Meningkatkan Daya Saing Industri Kecil Menengah di Tangerang Selatan (STUDI KASUS: IKM Sepatu)", *jurnal ilmiah Sosial dan Humaniora*, Vol 7, No.2, 115-206
- Feliks, Estherlina, Darwin Damanik dkk, "Ekonomi Pembangunan (Strategi dan Kebijakan)", Buku Digital, Hal iv, 179.
- Hariz Sandy, 2022, "Pembangunan Industri pertahanan dalam Negeri Guna Menjaga Pulau-Pulau Terluar Indonesia", *Jurnalmaritim.tnial*.
- Iluh Nadila, Daren Nataleano, Muh. Yasin, 2024, "Pola Spasial Industri Kecil Menengah (IKM) dan Industri Rumah Tangga (IRT) di Indonesia", *Jurnal Ekonomi, Akuntansi dan Manajemen* Vol.2, No.3 Juli 2024.
- Luthfiatul Musyaroh, 2019, "SIASAT USAHA INDUSTRI KECIL DALAM MENGHADAPI DOMINASI INDUSTRI BESAR (Studi Kasus pada Industri Kecil Klaster Bordir dan Konveksi Desa Padurenan Kecamatan Gebog Kabupaten Kudus)", Universitas Negeri Semarang
- Muh. Adi Adrian, 2018, "Empowerment Strategies Of Micro, Small, Medium Enterprise To Improve Indonesia Export Performance", *International journal of Ecobomics, Business and Accounting Research*, vol 2, Issues 4.
- Nabila Ananda, Ferry Al Qadri, Desi Indah dkk, 2023, "Analisis perkembangan Industri Manufaktur Indonesia", *Jurnal Kajian Ekonomi dan Bisnis Islam*, Vol. 4, No. 6.

- Nurmasari, Eka Komalasari, "Peran pemerintah dalam pembinaan Usaha Kecil dan Menengah Menghadapi Revolusi Industri 4.0 Kota Pekanbaru", *Jurnal Penelitian Administrasi Publik*, Vol. 7, No.2.
- Raydhiani Tasya, (2022), "Implementasi Program Pengembangan Industri Kecil Menengah (IKM) oleh Dinas Perindustrian Kabupaten Bekasi", *Jurnal Pemerintahan dan Politik*. Vol 7. No 3.
- Rina, M. Rizal, M. Yasin, 2023, "Analisis Pola Spasial Ikm (Industri Kecil Menengah) Dan IRT (Industri Rumah Tangga) Di Kecamatan Rungkut Kota Surabaya", *Jurnal Penelitian Mahasiswa* Vol.2, No.2 Juni 2023 | Hal 78-83.
- Toman Sony, 2023, "Analisis Peran Pemerintah Daerah Mendukung UMKM Naik Kelas", *Jurnal Bisnis dan Manajemen*, Vol 1. No 2.
- Dias Saputra, Citra Rahayu Indraswari, Muhammad Rizqy Purwanto, 2023, "Digitalisasi Data dan Roadmap Pengembangan IKM (Industri Kecil dan Menengah) di Kabupaten Tuban", *Jurnal Inovasi Pengabdian dan Pemberdayaan Masyarakat* Vol. 3, No. 2 Desember 2023, Hal. 571-580